

Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa

Ainur Rofiq¹, Niken Ayu Khoirinnada²

¹ Universitas KH Abdul Chalim Mojokerto; ainur.rofiqjembul@gmail.com

² Universitas KH Abdul Chalim Mojokerto; nikenkhoirinnada@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Memorizing the Qur'an,
Emotional Intelligence,
Students.

Article history:

Received 2024-01-15

Revised 2024-02-07

Accepted 2024-02-15

ABSTRACT

This research aims to determine how memorizing the Al-Qur'an affects the emotional intelligence of class VIII students at SMP BP Amanatul Ummah Pacet Mojokerto. The research uses a quantitative approach with an associative type of research. The population is all 395 class VIII students. A sample of 79 students was taken by random sampling. Data was collected by questionnaire and analyzed using simple linear regression. The research results show (1) There is a positive and significant influence between memorizing the Qur'an and emotional intelligence as shown by the regression equation $Y=51.744+0.416X$, t value $>$ t table ($2.730 > 1.990$), and a significance value of 0.010 (<0.05), (2) The coefficient of determination (R^2) of 0.184 shows that the contribution of memorizing the Qur'an to emotional intelligence is 18.4% and other factors influence the remainder, (3) The more routine you memorize the Qur'an, increasing students' emotional intelligence. Recommendations for further research include considering other variables influencing emotional intelligence, expanding the research subjects and locations, conducting qualitative research, and comparative studies between groups who routinely and non-routinely memorize the Koran.

This is an open-access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author: (Yang bertanggung jawab komunikasi dengan Editor)

Ainur Rofiq

Universitas KH Abdul Chalim Mojokerto; ainur.rofiqjembul@gmail.com

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang berisi firman dan petunjuk Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril. Sebagai pedoman hidup bagi umat Islam, Al-Qur'an memuat berbagai ajaran pokok yang mencakup aspek kehidupan manusia, baik yang bersifat ritual (ibadah) maupun sosial (Syukran, 2019). Salah satu keistimewaan umat Islam adalah kemampuan menghafal Al-Qur'an (Nisa & Hanifuddin, 2023). Menghafal Al-Qur'an merupakan amalan yang sangat dianjurkan dalam agama Islam (Oktapiani, 2020). Dalam sebuah hadits, Rasulullah Saw bersabda: "Perhatikanlah Al-Qur'an, sesungguhnya perhatian terhadap Al-Qur'an itu adalah ibadah" (HR. Muslim no. 1873). Menghafal Al-Qur'an juga termasuk amalan yang paling utama. Rasulullah Saw bersabda: "Orang yang paling baik di antara kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya." (HR. Bukhari no. 5027).

Banyak sekali manfaat yang didapatkan oleh para penghafal Al-Qur'an (huffaz), di antaranya: membersihkan hati dari sifat-sifat tercela, melatih daya ingat dan konsentrasi, memperkuat keimanan dan ketakwaan, mendapatkan ketenangan batin/jiwa, mendapatkan pahala yang berlipat, menjadi teladan akhlak yang baik di tengah masyarakat, dan lain sebagainya (Agustina dkk., 2020). Menghafal Al-Qur'an membutuhkan motivasi yang kuat, kedisiplinan, dan latihan yang rutin dan terus menerus (Hasan, Azizah, Ma'arif, dkk., 2023).

Dalam beberapa penelitian, ditemukan bahwa menghafal Al-Qur'an berdampak positif terhadap peningkatan kecerdasan, baik kecerdasan intelektual, emosional, maupun spiritual. Kecerdasan emosional (Emotional Quotient) adalah kemampuan seseorang dalam mengenali, mengelola, dan mengendalikan emosi dirinya dan orang lain (Huda, 2023). Kecerdasan emosional penting dimiliki karena berpengaruh terhadap keberhasilan akademik, pekerjaan, dan kehidupan sosial seseorang (Hasan, Azizah, & Rozaq, 2023).

Menurut Daniel Goleman (1995), terdapat lima elemen utama dalam kecerdasan emosional, yaitu: kesadaran diri (self awareness), pengendalian diri (self regulation), motivasi diri (self motivation), empati (empathy), dan keterampilan sosial (social skills) (Nadif dkk., 2023). Orang yang memiliki kecerdasan emosional tinggi umumnya mampu memahami, mengelola, dan mengekspresikan emosinya dengan tepat, peka terhadap perasaan orang lain, serta dapat membina hubungan interpersonal yang baik (Usman dkk., 2024).

Beberapa penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa aktivitas menghafal Al-Qur'an dapat meningkatkan kecerdasan emosional seseorang. Hal ini dikarenakan dalam proses menghafal Al-Qur'an dibutuhkan kedisiplinan, kesabaran, keuletan, dan pengendalian emosi yang baik (Herdiansyah, 2021). Selain itu, memahami dan menghayati makna yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an dapat membentuk karakter dan memperkaya kematangan emosi seseorang. Penelitian yang dilakukan oleh Rizka Amalia (2019), Mukhlisatul Jannah (2020) dan Nindi Septiani (2021) misalnya, menunjukkan bahwa intensitas dan lamanya menghafal Al-Qur'an memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan aspek-aspek kecerdasan emosional seperti kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial.

Salah satu lembaga pendidikan menengah berbasis tahfizh Al-Qur'an adalah SMP BP Amanatul Ummah yang berlokasi di Pacet, Mojokerto. SMP ini menerapkan kurikulum boarding school dengan target lulusan mampu menghafal minimal 3 juz Al-Qur'an. Siswa dibekali dengan berbagai metode tahfizh seperti metode takrir, talaqqi, dan muraja'ah. Tentu saja, proses pembelajaran tahfizh secara intensif ini menuntut adanya motivasi tinggi dan pengelolaan emosi yang baik agar siswa dapat konsisten menjalankan rutinitas menghafal setiap harinya (Azizah & Usman, 2023).

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji apakah aktivitas menghafal Al-Qur'an yang dilakukan siswa SMP BP Amanatul Ummah berpengaruh terhadap kecerdasan emosional mereka. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh positif dari aktivitas menghafal Al-Qur'an terhadap peningkatan kecerdasan emosional siswa. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai masukan bagi pihak sekolah dalam merancang program tahfizh Al-Qur'an yang lebih efektif guna mengoptimalkan manfaatnya bagi pertumbuhan kecerdasan emosional siswa..

METODE

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan survey. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian empiris yang datanya berbentuk angka dalam memberikan informasi. Pendekatan survey dipilih karena cocok untuk pengumpulan data dari responden dengan menyebarkan angket (Jaya, 2020). Penelitian dilakukan di SMP BP Amanatul Ummah Pacet Mojokerto mulai 10 November sampai 10 Juni 2023. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas VIII yang berjumlah 395 siswa. Sampel diambil sebanyak 20% dari populasi yaitu 79 siswa dengan teknik random sampling.

Terdapat dua variabel dalam penelitian, yaitu variabel bebas menghafal Al-Qur'an (X) dan variabel terikat kecerdasan emosional siswa (Y). Data dikumpulkan melalui observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa angket dengan skala Likert empat alternatif jawaban. Instrumen diuji validitas dengan korelasi Product Moment Pearson dan reliabilitas dengan Cronbach's Alpha (Bambang Sudaryana dkk., 2022).

Sebelum analisis data dilakukan uji asumsi meliputi uji normalitas dengan SPSS 25 dan uji linieritas dengan taraf signifikansi 5%. Analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap Y. Hipotesis diuji dengan membandingkan thitung dan ttabel serta nilai signifikansi. Secara lebih rinci, penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif karena datanya berupa angka-angka yang diperoleh melalui pengukuran terhadap variabel penelitian. Pendekatan survey dipilih agar peneliti bisa mengumpulkan data dari responden dengan menyebarkan kuesioner atau angket. Waktu dan lokasi penelitian sudah disebutkan dengan jelas di Mojokerto selama kurang lebih 8 bulan.

Populasi adalah seluruh siswa kelas VIII di sekolah tersebut yang berjumlah cukup besar, 395 siswa. Karena jumlahnya lebih dari 100 maka diambil sampel sebesar 20% yaitu 79 siswa secara acak agar semua populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih (Rukajat, 2018). Variabel bebas adalah menghafal Al-Qur'an dan variabel terikatnya adalah kecerdasan emosional siswa. Pengumpulan data menggunakan beberapa metode yaitu observasi, angket tertutup, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen berupa angket dengan skala Likert 4 pilihan jawaban mulai dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju. Instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan. Sebelum dianalisis, data perlu diuji asumsinya meliputi uji normalitas untuk memastikan data berdistribusi normal dan uji linieritas untuk memastikan hubungan antar variabel bersifat linier (Zakariah dkk., 2020). Analisis data menggunakan regresi linier sederhana untuk menguji pengaruh variabel X terhadap Y. Hipotesis diuji signifikansinya dengan membandingkan nilai thitung dan ttabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Secara garis besar tahapan penelitian diawali dengan persiapan instrumen penelitian berupa uji coba angket, dilanjutkan dengan pelaksanaan pengambilan data di lapangan dengan menyebarkan angket kepada responden yang telah ditentukan sebelumnya. Tahapan ini dilakukan secara sistematis demi mendapatkan data yang valid dan reliabel untuk menjawab tujuan penelitian. Pada tahap persiapan, peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba (try out) terhadap instrumen penelitian berupa angket yang akan digunakan. Uji coba dilakukan kepada sejumlah responden guna menguji validitas setiap butir pernyataan dalam angket. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen yang disusun benar-benar valid dan layak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian yang diperlukan.

Setelah dilakukan uji coba dan angket dinyatakan valid, maka dilanjutkan pada tahap pelaksanaan. Pada tahap ini, pengambilan data penelitian dilakukan dengan menyebarkan angket yang telah disusun kepada responden. Angket disebarkan kepada siswa kelas VIII di SMP BP Amanatul Ummah Pacet Mojokerto yang berjumlah sekitar 395 siswa. Pemilihan responden dilakukan secara acak (random sampling) sebanyak 79 siswa atau sekitar 20% dari total populasi target. Tujuan penyebaran angket ini adalah untuk mendapatkan data mengenai pengaruh antara menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional siswa. Data yang terkumpul kemudian akan dianalisis lebih lanjut.

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan terhadap 2 variabel penelitian, yaitu variabel X (Menghafal Al-Qur'an) dan variabel Y (Kecerdasan Emosional). Masing-masing variabel diuji validitasnya menggunakan 10 butir pertanyaan atau pernyataan. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan pada kedua variabel memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel ($df = n-2 = 35-2 = 33$, sig 5% didapat r tabel 0,334). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keseluruhan item pertanyaan pada variabel X dan Y adalah valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan juga terhadap 2 variabel penelitian menggunakan teknik Cronbach's Alpha. Variabel X (Menghafal Al-Qur'an) memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,787. Variabel Y (Kecerdasan Emosional) memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,728. Kedua nilai Cronbach's Alpha tersebut lebih besar dari 0,60. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua instrumen variabel X dan Y adalah reliabel, karena memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60. Instrumen yang reliabel artinya instrumen tersebut konsisten jika digunakan untuk mengukur variabel penelitian.

Secara keseluruhan, berdasarkan hasil uji validitas dan uji reliabilitas dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian yang digunakan untuk kedua variabel penelitian adalah valid dan reliabel. Dengan demikian, instrumen layak digunakan untuk pengumpulan data penelitian.

1. Uji Asumsi
 - a. Uji Normalitas

Tabel 1
Uji Normalitas Menghafal Al-Qur'an dan Kecerdasan Emosional

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.12071596
Most Extreme Differences	Absolute	.103
	Positive	.074
	Negative	-.103
Test Statistic		.103
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Dari hasil uji normalitas yang didapatkan, diketahui bahwa nilai signifikansi sebanyak 0,200 lebih besar dari 0,05 Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang telah diuji berdistribusi normal.

- b. Uji Linearitas

Tabel 2
Uji Linearitas Menghafal Al-Qur'an dan Kecerdasan Emosional

ANOVA Table			Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
Kecerdasan *Menghafal	Between Groups	(Combined)	125.052	12	10.421	.816	.633
		Linearity	74.764	1	74.764	5.857	.024
		Deviation from Linearity	50.288	11	4.572	.358	.959
Within Groups			280.833	22	12.765		
Total			405.886	34			

Uji linearitas dilakukan untuk dapat memperoleh keputusan, dalam uji linearitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dari melihat signifikansi dan nilai F. Pada hal ini, penulis menggunakan cara yang signifikansi untuk dapat mengetahui hasil uji linearitas. Dari data table diatas dapat diketahui hasil uji linearitas. Dari data table diatas dapat diketahui nilai signifikansi adalah 0,959 dalam artian lebih besar dari 0,05 yang berarti terdapat hubungan linear yang

signifikan antara variabel Menghafal Al-Qur'an (X) dengan variabel Kecerdasan Emosional (Y).
64

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Sederhana

1. Model Summary

Table 3.

Uji Koefisien Determinasi Menghafal Al-Qur'an dan Kecerdasan Emosional

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.429 ^a	.184	.159	3.168

a. Predictors: (Constant), menghafal al-qur'an

Dapat diketahui dari hasil table diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,429. berdasarkan output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,184 yang artinya Menghafal Al-Qur'an (X) terhadap variabel Kecerdasan Emosional (Y) adalah sebesar 18,4%.65

2. Model Anova

Table 4.

Uji Hipotesis Menghafal Al-Qur'an dan Kecerdasan Emosional

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	74.764	1	74.764	7.451	.010 b
	Residual	331.122	33	10.034		
	Total	405.886	34			

a. Dependent Variable: kecerdasan emosional

b. Predictors: (Constant), menghafal al-qur'an

Pada data table diatas menyatakan apakah ada pengaruh yang nyata (signifikan) terhadap variabel Menghafal Al-Qur'an (X) terhadap variabel Kecerdasan Emosional (Y). dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai F hitung yaitu 7,451 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,010 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh menghafal Al-Qur'an (X) terhadap Kecerdasan Emosional (Y).66

3. Model Konstanta (k)

Table 4.
Hasil Persamaan Garis Linear Menghafal Al-Qur'an dan Kecerdasan Emosional

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	25.728	6.329		4.065	.000
menghafal al-qur'an	.416	.152	.429	2.730	.010

a. Dependent Variable: kecerdasan emosional

Dari data table Coefficient diketahui bahwa kolom B pada Constant (a) yaitu 25,728, sementara itu nilai Menghafal Al-Qur'an (b) ialah 0,416 jadi persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + Bx$$

$$Y = 25,728 + 0,416X$$

Koefisien

Pembahasan

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah sebuah pendekatan empiris yang mengumpulkan data dalam bentuk angka untuk memberikan informasi dan melibatkan langkah-langkah dalam memproses pengetahuan secara ilmiah. Pendekatan ini menggabungkan pemikiran empiris dan rasional dengan mengajukan hipotesis sebagai jembatan penghubung. Penelitian ini menggunakan pendekatan survey karena pendekatan survei sesuai untuk pengumpulan data yang ingin diteliti oleh penulis. Pendekatan survei melibatkan pengambilan sampel dari populasi yang diteliti dan menggunakan angket sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data, seperti yang dijelaskan oleh Masri Sangarimbun.

Untuk pengelolaan data diperlukan beberapa uji di SPSS. Untuk yang pertama yakni uji validitas dan reliabilitas digunakan untuk mengukur keabsahan dan keandalan data dari instrument penelitian. Jika setelah diuji cobakan, hasilnya menunjukkan bahwa instrument tersebut belum valid dan reliabel, maka dilakukan revisi pada tes tersebut. Validitas digunakan untuk mengukur sejauh mana instrument penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur. Salah satu teknik yang digunakan untuk menguji validitas adalah analisis korelasi Product Moment Pearson, yang melibatkan perhitungan koefisien korelasi antara skor instrument dengan suatu standar atau ukuran yang dianggap valid. Uji validitas digunakan untuk mengukur tingkat validitas sebuah instrumen, suatu alat dikatakan memenuhi syarat jika dapat mengukur apa yang sedang diukur dan dapat mengungkapkan kanperubahan informasi uji.

Untuk menguji validitas pertanyaan, harus korelasikan terlebih dahulu antara kemungkinan poin pertanyaan skor total. Berdasarkan hasil uji validitas menunjukkan terdapat 2 variabel yang menjadi bahan penelitian, dari kedua variabel yang diteliti memiliki item pertanyaan yang sama, yaitu

10 item pertanyaan. Dari kedua variabel tersebut masing-masing item pertanyaan memiliki nilai r hitung $> r$ table. Dimana r table menggunakan 5% menunjukkan 0,334. Maka dari itu dapat dinyatakan data yang diperoleh valid. Reliabilitas adalah tingkatan pada mana satu tes konsisten mengukur berapapun tes itu mengukur. Reliabilitas dinyatakan dengan angka-angka, biasanya sebagai suatu koefisien, koefisien yang tinggi menunjukkan reliabilitas yang tinggi. nilai dari Cronbach's Alpha sebesar 0,787 atau bisa dikatakan $> 0,06$ hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel Menghafal Al-Qur'an (X) dinyatakan baik atau reliabel. Dan nilai dari Cronbach's Alpha sebesar 0,728. Oleh karena itu dapat diartikan variabel Kecerdasan Emosional (Y) dinyatakan baik atau reliabel.

Yang selanjutnya ada uji normalitas dan uji linieritas. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data Survei ini terdistribusi secara normal. Tes normal juga dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa data sampel yang digunakan dari populasi yang berdistribusi normal. Tes normal dilakukan menggunakan software SPSS 25. Dari hasil uji normalitas yang didapatkan, diketahui bahwa nilai signifikansi sebanyak 0,200 lebih besar dari 0,05 Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang telah diuji berdistribusi normal. Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas yang dijadikan predictor memenuhi asumsi linieritas. Uji linieritas biasanya dipakai sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Uji linieritas akan terpenuhi jika harga signifikansi F hitung lebih besar dari taraf signifikansi 5%. Uji linearitas dilakukan untuk dapat memperoleh keputusan, dalam uji linearitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dari melihat signifikansi dan nilai F . Pada hal ini, penulis menggunakan cara yang signifikansi untuk dapat mengetahui hasil uji linearitas. Dari data table diatas dapat diketahui hasil uji linearitas. Dari data table diatas dapat diketahui nilai signifikansi adalah 0,959 dalam artian lebih besar dari 0,05 yang berarti terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel Menghafal Al-Qur'an (X) dengan variabel Kecerdasan Emosional (Y).

Dan yang terakhir adalah uji hipotesis adalah jawaban awal atau prediksi terhadap rumusan masalah penelitian yang telah dirumuskan dalam bentuk pernyataan. Jawaban ini bersifat sementara karena didasarkan pada fakta yang ada dalam teori yang relevan, namun belum berdasarkan fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Dengan kata lain, hipotesis merupakan jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, bukan jawaban berdasarkan data empiris yang sudah terkumpul. Penting untuk dicatat bahwa hipotesis tidak dapat dianggap sebagai jawaban yang final atau pasti, tetapi lebih sebagai prediksi yang akan diuji melalui pengumpulan dan analisis data empiris. Hasil dari penelitian yang dilakukan akan membantu dalam menentukan kebenaran atau kevalidan hipotesis tersebut. Hipotesis atau dugaan sementara pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

H_0 : tidak ada pengaruh menghafal al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional siswa kelas VIII SMP BP Amanatul Ummah Pacet Mojokerto

H_a : ada pengaruh menghafal al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional siswa kelas VIII SMP BP Amanatul Ummah Pacet Mojokerto.

Akan tetapi uji hipotesis terdapat tiga model yaitu model summary, model anova, model konstanta. dari hasil penelitian Dapat diketahui dari hasil model summary menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,429. berdasarkan output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,184 yang artinya Menghafal Al-Qur'an (X) terhadap variabel Kecerdasan Emosional (Y) adalah sebesar 18,4%. Dan model anova Pada data table diatas menyatakan apakah ada pengaruh yang nyata (signifikan) terhadap variabel Menghafal Al-Qur'an (X) terhadap variabel Kecerdasan Emosional (Y). dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai F hitung yaitu 7,451 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,010 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh

menghafal Al-Qur'an (X) terhadap Kecerdasan Emosional (Y). Model konstanta Dari data table Coefficient diketahui bahwa kolom B pada Constant (a) yaitu 25,728, sementara itu nilai Menghafal Al-Qur'an (b) ialah 0,416.

Mengikuti hasil analisis data menunjukkan hasil terdapat pengaruh yang signifikan antara variable menghafal Al-Qur'an dan variable kecerdasan emosional. Hal ini diketahui dari hasil melakukan uji analisis regresi sederhana yang menunjukkan jika nilai koefisien determinasi (R^2) 0,184 yang memiliki arti bahwa pengaruh variable bebas (menghafal Al-Qur'an) terhadap variable terikat (kecerdasan emosional) adalah sebesar 18,4%, sedangkan sisanya 81,6% dipengaruhi oleh faktor yang lainnya. Dapat dilihat bahwasannya seorang siswa mempunyai sebuah masalah selama disekolah seperti hafalan yang tidak lancar, bertengkar dengan temannya, dan banyak lainnya. Dapat diambil sebuah masalah tersebut dari sebuah kecerdasan seorang siswa. Gardner menjelaskan bahwa kecerdasan melibatkan kemampuan individu untuk mengatasi masalah dalam kehidupan nyata. Selain itu, kecerdasan juga terkait dengan kemampuan individu untuk menghasilkan tantangan baru yang perlu dipecahkan serta kreativitas dalam menciptakan sesuatu yang dihargai dalam budaya tertentu (Rohmah dkk., 2023). Kecerdasan merupakan bagian dari potensi biologis dan psikologis seseorang, dan tingkat realisasi potensi tersebut dapat bervariasi sebagai akibat dari faktor-faktor pengalaman, kultural, dan motivasional yang mempengaruhi individu tersebut.

Dapat diartikan bahwa hasil dari meneliti siswa kelas VIII SMP BP Amanatul Ummah tidak semua kesuksesan siswa berpengaruh pada kepintarannya. Akan tetapi, bisa dari sebuah kecerdasan emosional yang mencakup kemampuan seseorang dalam mengelola dan mengendalikan emosi yang ada dalam dirinya kecerdasan (Laili & Hasan, 2022). Terkadang seorang manusia mengartikan kesuksesan siswa dilihat dari pintar sains dan matematika namun menurut Daniel Goleman, seorang profesor di Universitas Harvard, menjelaskan bahwa faktor lain yang menentukan kesuksesan seseorang adalah kecerdasan emosional (Emotional Intelligence). Kecerdasan emosional mencakup kemampuan seseorang dalam mengelola dan mengendalikan emosi yang ada dalam dirinya (Sechandini dkk., 2023). Saat kita berpikir tentang "kecerdasan," kita cenderung mengaitkannya dengan hal-hal seperti logika, sains, dan matematika. Namun, menurut Daniel Goleman, "kecerdasan emosional" (EQ) merupakan aspek kecerdasan yang sering terabaikan. Pandangan dasar tentang kecerdasan emosional adalah bahwa emosi tidak selalu berseberangan dengan cara berpikir, tetapi dapat menjadi pendekatan yang berbeda dalam menghadapi berbagai jenis masalah di dunia ini. Dengan kata lain, emosi dapat menjadi alat yang berharga dalam membimbing pilihan dan keputusan kita.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara aktivitas menghafal Al-Qur'an dengan kecerdasan emosional siswa kelas VIII di SMP BP Amanatul Ummah Pacet. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai t hitung (2,730) lebih besar dari t tabel dengan nilai signifikansi 0,010 yang berada di bawah 0,05. Selain itu, koefisien regresi (b) bernilai positif sebesar 0,416. Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui bahwa aktivitas menghafal Al-Qur'an memberikan kontribusi sebesar 18,4% terhadap kecerdasan emosional siswa. Meskipun kontribusinya tergolong sedang, namun secara signifikan terbukti memberikan pengaruh positif. Artinya, semakin rutin siswa menghafal Al-Qur'an, maka akan semakin meningkat pula kecerdasan emosional mereka yang meliputi kemampuan mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, berempati dan membina hubungan dengan orang lain. Adapun saran untuk penelitian lebih lanjut di antaranya perlu mempertimbangkan variabel

lain yang berpotensi memengaruhi kecerdasan emosional, memperluas subjek dan lokasi penelitian, melakukan penelitian kualitatif untuk pemahaman yang lebih mendalam, serta studi komparasi antara kelompok siswa yang rutin dan tidak rutin menghafal Al-Qur'an. Dengan demikian, diharapkan penelitian selanjutnya dapat memberikan kontribusi yang lebih optimal dalam upaya meningkatkan kecerdasan emosional siswa melalui aktivitas menghafal Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, M., Yusro, N., & Bahri, S. (2020). Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1), Article 1. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v14i1.749>
- Azizah, M., & Usman, A. (2023). Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Manajemen Kelas Partisipatif Guru Dan Siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 3(3), Article 3. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v3i3.1180>
- Bambang Sudaryana, D. E. A., Ak, M., Agusady, H. R., & SE, M. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Deepublish.
- Hasan, M. S., Azizah, M., Ma'arif, M. A., & Kartiko, A. (2023). Pelatihan Terjemah Al Qur-An Per Kata Sistem 8 Jam Pada Ikatan Pendidik Imtaq (IPDI) Orkab Jombang. *An Naf'ah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.54437/annafah.v1i2.1254>
- Hasan, M. S., Azizah, M., & Rozaq, A. (2023). Service Learning in Building an Attitude of Religious Moderation in Pesantren. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 4(4), Article 4. <https://doi.org/10.31538/tijie.v4i4.714>
- Herdiansyah, H. (2021). Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa. *AL-IDRAK: Jurnal Pendidikan Dan Budaya*, 1(1).
- Huda, A. R. (2023). Hubungan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Santri terhadap Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an. *Indonesian Proceedings and Annual Conference of Islamic Education (IPACIE)*, 2, 209–230.
- Jaya, I. M. L. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*. Anak Hebat Indonesia.
- Laili, M., & Hasan, M. S. (2022). Konsep Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Pribadi Kafah Menurut Ibnu Athaillah: Analisis Kitab Al-Hikam. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 11(2), Article 2. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v11i2.597>
- Nadif, A., Nusucha, J. A., & Rofiq, A. (2023). The Concept of Soft Skills Teacher Islamic Education Studies The Book 'Izat Al-Nasyi'in By Sheikh Musthafa Al Ghalayani. *Dirasah International Journal of Islamic Studies*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.59373/drs.v1i2.20>
- Nisa, L., & Hanifuddin, H. (2023). Model Pembelajaran Alquran Dalam Membentuk Muslim Hamilil Qur'an Lafdhan Wa Ma'nan Wa 'Amalan: (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Madrasatul Quran Tebuireng Jombang). *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 12(1), Article 1. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v12i1.854>
- Oktapiani, M. (2020). Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v3i1.861>
- Rohmah, H., Rena, S., Pahrurraji, P., & Syarif, F. (2023). Implementation of Multicultural Education Values in Senior High School. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v2i2.29>
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kuantitatif: Quantitative research approach*. Deepublish.

- Sechandini, R. A., Ratna, R. D., Zakariyah, Z., & Na'imah, F. U. (2023). Multicultural-Based Learning of Islamic Religious Education for the Development of Students' Social Attitudes. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v2i2.27>
- Syukran, A. S. S. A. S. (2019). Fungsi Al-Qur'an bagi Manusia. *Al-I'jaz : Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman*, 1(2), 90–108. <https://doi.org/10.53563/ai.v1i2.21>
- Usman, M. U. K., Madania, I., Ratna, R. D., & Kholis, M. M. N. (2024). Fostering Islamic Personality Students through The Role of Islamic Religious Education Teachers. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v3i1.34>
- Zakariah, M. A., Afriani, V., & Zakariah, K. M. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research And Development (R n D)*. Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.